

ABSTRAKSI

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki banyak jenis tanaman. Terdapat lebih dari 7000 jenis tanaman Obat dalam kategori Tanaman Biofarmaka yang telah ditemukan. Begitu melimpahnya kekayaan herbal dalam tanah air kita, namun pemanfaatannya dirasa tidak maksimal. Kurangnya fasilitas laboratorium saintifikasi dan sarana penyebaran tanaman obat merupakan faktor yang menjadi kendala utama dari kurangnya minat dan persebaran pengonsumsi obat herbal tersebut. Agrowisata yang tersaintifikasi adalah salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut melalui kegiatan rekreasi, edukasi, relaksasi, dan juga fasilitas penelitian untuk mensaintifikasikan obat-obatan herbal tersebut agar dapat diterima secara global.

Agrowisata dan pusat saintifikasi tanaman obat sendiri terbilang jarang, bahkan hanya terdapat satu laboratorium saintifikasi di seluruh Indonesia, dan keadaan dari laboratorium itu pun sangat memprihatinkan. Dengan fakta tersebut, Indonesia kehilangan kesempatan untuk mengglobalkan obat herbal yang telah ada secara turun temurun dari nenek moyang kita. Semakin menurunnya minat kaum muda dalam mengonsumsi obat herbal pun menjadi isu yang mulai disorot media massa. Untuk itu, penulis mengkaji dan menganalisis agrowisata dan laboratorium sebagai pusat rekreasi, edukasi dan penelitian dan menyesuaikannya untuk membuat suatu pusat agrowisata saintifikasi tanaman obat dengan fasilitas-fasilitas pendukung yang dapat kembali menarik minat masyarakat dari berbagai kalangan, baik lokal maupun internasional dan juga sebuah laboratorium saintifikasi yang dapat membawa obat herbal ke kancah internasional.

ABSTRACT

Indonesia is an agricultural country which has many kinds of plants. There are more than 7000 species of herbal plants in the biopharmaceutical category that have been identified. So abundant herbal wealth in our country, but its use is not considered optimal. The lacking of scientification laboratory facilities and poorly distribution of medicinal plants are the two main factors that hampered our means to distribute them to the international world. Scientific Agrotourism is one of the alternatives to overcome these problems through recreational activities, education, relaxation, as well as research facilities for herbal medicines are to be accepted globally.

Agrotourism and scientification laboratory center itself, are fairly rare, there is only one scientification laboratory throughout Indonesia, and the state of the laboratory that was very alarming. With these facts, Indonesia loses an opportunity to globalize herbal remedies that have been there for generations of our ancestors. The declining interest of young people in the consumption of herbal medicine was an issue that was under the spotlight of mass media. To that end, the writer examine and analyze agrotourism and laboratory as a center of recreation, education and research and customize it to create a center of herbal scientific agrotourism with supporting facilities that can re-attract people from all walks of life, both local and international and also a herbal scientification laboratory that can bring herbal remedies to the international arena.